

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal merupakan tombak dari perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang sangat cepat yang disadari oleh Negara Indonesia untuk mendorong seluruh rakyatnya memiliki kualitas pendidikan. Kemajuan teknologi mampu mendukung perkembangan ilmu pengetahuan sehingga setiap negara berlomba-lomba menjadi negara yang maju dengan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, masih banyak anak yang putus sekolah serta guru yang kurang kompeten di bidangnya. Tidak hanya kualitas pendidikan saja yang rendah, tetapi kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan juga masih rendah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka kualitas setiap guru yang harus ditingkatkan. Dengan guru yang berkualitas, maka akan mampu memberikan materi ajar kepada semua siswa nya dengan berbagai metode pengajaran dan tidak monoton pada satu metode pengajaran saja, sebab setiap anak memiliki kemampuan yang tidak sama dalam menerima materi.

Pendidikan mampu merubah setiap individu untuk menjadi lebih berkualitas dan berperilaku yang baik. Selama ini di Indonesia, metode ajar yang digunakan adalah metode ajar konvensional. Metode konvensional sama dengan metode ceramah yaitu proses belajar mengajar satu arah yang mana guru menyampaikan atau menerangkan secara langsung materi ajar di hadapan seluruh siswa dengan harapan siswa mampu menyerap teori yang diberikan. Dalam metode ini

komunikasi dua arah sangat jarang atau mungkin dilakukan saat sesi pemaparan materi selesai dilakukan oleh guru. Siswa tugasnya hanya mendengarkan dan berusaha menerima materi ajar yang diberikan, setelah itu guru akan memberikan tugas atau soal yang selanjutnya akan dikerjakan oleh siswa dari teori yang telah diajarkan tersebut. Guru yang mampu mengajarkan metode konvensional dengan baik, akan mampu menyampaikan seluruh materinya dan siswapun mampu menyerap seluruh materi yang diberikan dengan baik sebab guru tersebut mampu menghilangkan rasa bosan yang kemungkinan besar akan muncul dalam metode konvensional ini. Tidak sedikit pula guru yang tidak mampu menerapkan metode ini, sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan bahkan mengantuk, sehingga hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menerima materi ajar dan tidak memahami materi ajar tersebut. Tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap materi ajar yang diberikan oleh guru, maka tugas gurulah yang harus mampu mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswanya agar mereka mampu menerima materi yang diajarkan dengan baik. Hasil penelitian (Jafar, 2021) menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran konvensional dengan hasil belajar yang menerapkan metode konvensional. Artinya dapat kita lihat bahwa metode pembelajaran konvensional tidak mampu diserap oleh semua siswa, sebab setiap siswa memiliki kemampuan masing-masing dalam menyerap materi ajar yang diberikan.

Pendidik adalah kunci suksesnya pendidikan dengan tatanan pendidikan, sehingga pendidik juga dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidik harus mampu melakukan inovasi dalam

proses pembelajaran sehingga pendidik harus mampu memiliki karakter yang terus belajar, ikhlas, disiplin serta totalitas terhadap profesinya. Pendidik harus mampu mengembangkan kompetensinya mengikuti perkembangan jaman dengan cara mengikuti pelatihan atau pendidikan kembali (Mubarokah et al., 2021).

Inovasi adalah upaya untuk melakukan perubahan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan melakukan hal-hal baru yang tidak dilakukan sebelumnya. Inovasi dalam bidang pendidikan juga selalu dilakukan dalam upaya memecah persoalan dibidang pendidikan yang muncul akibat perkembangan dan pergeseran jaman. Inovasi pendidikan ini juga dilakukan oleh Pemerintah Sumba Tengah yang disampaikan oleh Kepala Dinas Sumba Tengah melihat kualitas pendidikan yang mulai menurun semenjak pandemi covid 19 (Paul & Moses, 2021). Tidak hanya tugas berat Pemerintah Sumba Tengah saja, tetapi inovasi pendidikan ini juga menjadi tugas dan tanggung jawab yang berat bagi seluruh Pemerintah daerah di seluruh kawasan Indonesia.

Lokasi penelitian di Kota Waibakul Kabupaten Sumba Tengah sebab penulis melihat kualitas pendidikan yang masih rendah bahkan banyak masyarakat yang tidak sadar akan pentingnya pendidikan. Selama ini metode pengajaran yang digunakan adalah konvensional dan sempat berubah menjadi daring disebabkan karena kondisi pandemi covid 19 yang mengharuskan pembatasan di segala aspek termasuk pendidikan. Kondisi tersebut yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun sangat drastis sehingga perlu dilakukannya perubahan metode pengajaran demi meningkatkan kualitas pendidikan (Paul & Moses, 2021).

Hasil penelitian (Wahyuningsih, 2017) menyebutkan bahwa dengan proses belajar mengajar menggunakan model *group investigation* hasil belajar IPA lebih

tinggi dibandingkan dengan proses belajar mengajar konvensional. Hasil penelitian (Pratami et al., 2019) juga menyebutkan bahwa model pengajaran *group investigation* dilakukan dengan cara (1) membuat kelompok, (2) membedah topik, (3) merencanakan dan melakukan investigasi, (4) melakukan presentasi hasil dari diskusi yang telah dilakukan, (5) evaluasi. Metode pembelajaran *group investigation* yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar materi IPS pada tema cita-citaku. Hal ini serupa dengan hasil penelitian (Buaton et al., 2021) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang sangat kuat dari proses pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD swasta Advent Timbang Deli Medan.

Dari kedua hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan oleh penulis bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe GI dapat dipergunakan oleh guru atau tenaga pendidik sebagai salah satu metode dalam kegiatan proses belajar mengajar sebab teknik pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam kelompok belajarnya dalam memahami materi yang diberikan. Penelitian ini juga berfokus dalam pembelajaran kooperatif tipe GI berorientasi kontekstual dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi pembelajaran geografi kelas X Di SMA Negeri 1 Waibakul Kabupaten Sumba Tengah yang sebelumnya dalam proses pembelajarannya menggunakan metode konvensional namun hasil belajar siswanya tidak maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi yang aktif ditingkatkan bagi semua siswa sehingga diharapkan, semua siswa mampu memahami materi yang diberikan dan mampu menjawab permasalahan dan tugas yang diberikan oleh guru saat melakukan presentasi di depan kelas.

Pembelajaran kontekstual artinya, proses belajar mengajar yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kondisi kehidupan nyata. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat merasakan dan seperti melihat langsung materi yang sedang dipelajari. Dengan pembelajaran kontekstual diharapkan siswa tidak hanya mengerti teori dari materi yang sedang dipelajari tetapi juga dapat memahami isi dan penerapan dari teori yang sedang dipelajari tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disampaikan dan serta keinginan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap hasil proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Waibakul Kabupaten Sumba Tengah tahun 2024 maka dirancanglah sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Berorientasi Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas X Di SMA Negeri 1 Waibakul Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2024”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan temuan permasalahan pada latar belakang, identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya sarana prasarana untuk mengembangkan minat dan bakat belajar siswa SMA Negeri 1 Waibaku Kabupaten Sumba Tengah.
2. Kurangnya tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Waibakul Sumba Tengah.
3. Fenomena ketidakaktifan siswa nyata, yang dibuktikan dengan hasil wawancara dengan wali kelas X IPS dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Waibakul Sumba Tengah.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, melihat kompleksnya permasalahan yang ada dan mempertimbangkan keterbatasan yang dimiliki, maka pada penelitian dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan permasalahan dalam penelitian ini adalah: keaktifan dan minat dalam proses pembelajaran materi geografi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Waibakul Kabupaten Sumba Tengah.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan masalah yang sudah ditemukan dan mempertimbangkan permasalahan yang dibatasi maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana penerapan kooperatif tipe GI berorientasi kontekstual terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 1 Waibakul Sumba Tengah?
2. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe GI berorientasi kontekstual terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 1 Waibakul?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI berorientasi kontekstual terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 1 Waibakul Sumba Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe (GI) berorientasi kontekstual terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 1 Waibakul.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian pengaruh pembelajaran Kooperatif Tipe (GI) Berorientasi Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas X Di SMA Negeri 1 Waibakul Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2024 diharapkan nantinya dapat memiliki manfaat secara teoretis dan praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini secara teoretis bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran Kooperatif Tipe (GI) Berorientasi Kontekstual.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua mengenai pembelajaran Kooperatif Tipe (GI) Berorientasi Kontekstual, sebagai berikut:

#### **1. Guru**

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi guru lain mengenai pembelajaran Kooperatif Tipe (GI) Berorientasi Kontekstual dan agar setiap guru dapat mengantisipasi masalah masalah atau kendala dalam pembelajaran Belajar Geografi Kelas X Di SMA Negeri 1 Waibakul.

#### **2. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian tentang pembelajaran Kooperatif Tipe (GI) Berorientasi Kontekstual, dapat dijadikan bahan dalam pengambilan suatu keputusan atau kebijakan yang akan nantinya diterapkan di sekolah tersebut yang tentunya akan menimbulkan dampak positif.

#### **3. Peneliti Lain**

Hasil dari penelitian bermanfaat sebagai suatu kajian nantinya atau sebagai sumber acuan yang relevan bagi peneliti lain saat melakukan kegiatan penelitian mengenai pembelajaran Kooperatif Tipe (GI) Berorientasi Kontekstual.

